

Kelayakan Video Pembelajaran PKn Materi Musyawarah Untuk SD/MI Pada Masa Pandemi Covid-19

Rohana Sufia¹, Nahdiyatul Ummah²

^{1,2}STAI Al Fithrah, Surabaya

E-mail: rohana.sufia90@alfithrah.ac.id

E-mail: nahdiya.u28@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui kelayakan produk video pembelajaran PKn materi musyawarah untuk SD/MI pada masa pandemi Covid-19 melalui uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan dua praktisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan versi Sugiyono pada tingkatan (level) 2 yang dibatasi pada beberapa tahap saja. Tahapan tersebut meliputi adanya suatu produk, studi literatur, pengujian, hasil pengujian, perbandingan dengan produk standar, kesimpulan dan saran. Instrumen yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan angket dengan tiga macam lembar validasi. Kelayakan oleh ahli materi dapat dilihat dari aspek kelayakan isi, penyajian, dan tata bahasa. Hasil kelayakan ahli media dilihat dari aspek kelayakan grafik dan kualitas tampilan video. Hasil dari pengujian ahli materi memiliki kategori “sangat layak” dengan nilai 98,8% dan kategori yang dimiliki dari hasil pengujian ahli media juga “sangat layak” dengan nilai 82,5%. Sedangkan hasil dari uji kelayakan oleh praktisi I sebesar 67,5% yang memiliki kategori “layak” dan 97,5% hasil dari praktisi II yang memiliki kategori “Sangat Layak”.

Kata Kunci: *Video pembelajaran, PKn SD/MI, pandemi Covid-19.*

Abstract

The purpose of this research and development is to determine the feasibility of Civics learning video products for SD/MI (a level with primary school) during the Covid-19 pandemic through a feasibility test by a material expert, media expert, and two practitioners. The method used in this research was the research and development by Sugiyono version at level 2 which limited to several stages. These stages include the existence of a product, literature study, testing, test results, comparison with standard products, conclusions and suggestions. The instrument used in this research and development used a questionnaire with three kinds of validation sheets. Feasibility by material experts can be seen from the aspects of the content feasibility, presentation, and grammar of Bahasa Indonesia. The results of the feasibility of media experts were seen from the aspect of graphic feasibility and video display quality. The results of the material expert test have a "very feasible" category with a value 98.8% and the category owned by the results of the media expert test was also "very feasible" with a value 82.5%. While the results of the feasibility test by the first practitioner amounted to 67.5% who had the "adequate" category and 97.5% the results from the second practitioner who had the "very eligible" category.

Keywords: *Learning video, civic education in elementary school, covid-19 pandemic.*

1. Pendahuluan

Pada saat ini, hampir seluruh negara di belahan dunia sedang terpuruk dilanda bencana wabah virus Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Virus tersebut pertama kali ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan China. Covid-19 merupakan virus yang mematikan dan penyebarannya sangat cepat. Karena penyebaran virus tersebut sangat luas, maka sejak tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan sebagai pandemi. (Hatta, 2020). Tidak hanya di Indonesia, kasus tersebut mampu melumpuhkan semua aktivitas masyarakat yang dilakukan di luar rumah, termasuk proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada satuan pendidikan. (Kemendikbud). dan Surat Sekjen Mendikbud nomer 35492/A.A5/HK/tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). (Rozuna, 2020).

Adanya himbaun untuk belajar dari rumah, seorang guru dalam pemilihan media pembelajaran menjadi sebuah tuntutan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut agar tidak memberikan efek kejenuhan dan kebosanan pada murid. Sehingga dalam kondisi tersebut diharapkan tetap dapat mencetak generasi yang unggul. (Hakim, 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau disebut juga *civic education* yang membahas tentang kewarganegaraan, moral, norma, hukum, budi pekerti, dan lain-lain. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan membantu siswa untuk membantu pola pikir dan sikap sebagai seorang warga negara Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. (Tirtoni, 2016:86). Mata pelajaran ini juga termasuk wadah dalam pembentukan karakter karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai kehidupan dari masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada semua jenjang tingkatan termasuk Sekolah Dasar (SD) harus dilestarikan oleh semua instansi sekolah sebagai pembentukan moral dan karakter. Seluruh bangsa Indonesia dapat memiliki moral dan karakter yang sesuai dalam kandungan nilai-nilai dasar dalam Pancasila yang mungkin saat ini sudah terlupakan oleh generasi muda, khususnya dalam materi musyawarah. Namun, banyak murid yang masih menganggap mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Maka peran seorang guru sangat penting untuk bisa membantu murid-murid dalam menyelesaikan masalah-masalah yang membuat mata pelajaran tersebut sulit dipahami. Oleh karena itu, di era digital saat ini serta dalam situasi pandemi ini, seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran virtual.

Media pembelajaran ada banyak jenisnya seperti berupa audio, visual dan audio-visual. Penggunaan media pembelajaran oleh guru harus tepat dan sesuai jenisnya, untuk menghindari kesalah-pahaman (*mis-communication*). Penggunaan media pembelajaran yang memiliki unsur gambar dan suara secara terintegrasi akan mampu meningkatkan pemahaman dalam penggunaan terhadap materi yang akan disampaikan dalam sebuah media pembelajaran tersebut dan di sisi lain media pembelajaran yang memadukan gambar, suara dan gerak akan membuat pesan materi yang akan disampaikan lebih menarik dan realistik untuk dipelajari. (Pribadi, 2017:25).

Video pembelajaran memiliki kemampuan lebih karena dapat mencakup indera pendengaran dan indera penglihatan. Artinya dalam penyajian materi dengan video dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dengan demikian sejalan dengan pendapat Smaldino yang dinukil oleh Yuliana Fitri dan Anike Putri (Fitri dan Putri, 2020) yaitu dengan video bisa ditujukan bagi beragam tipe pembelajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat Daryanto yang dinukil oleh Friendha Yuanta (Yuanta, 2019) dalam jurnal penelitiannya, bahwa video pembelajaran memiliki kelebihan yaitu video pembelajaran dapat menambah nuansa baru dalam proses pembelajaran, video pembelajaran dapat menampilkan gambar yang bergerak yang disertai suara, video pembelajaran dapat menyajikan fenomena yang sulit untuk dilihat.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk meminimalisir penjelasan materi musyawarah yang bersifat verbalistik, sangat dibutuhkan video pembelajaran yang dapat menampilkan contoh konkrit

dalam kehidupan sehari-hari agar dapat dipahami oleh peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik tidak merasa bosan ketika menyimak video pembelajaran tersebut. Adapun video pembelajaran tersebut berupa gabungan dari video penjelasan materi oleh guru dan contoh kegiatan musyawarah dalam proses *editing* menggunakan aplikasi *kinemaster*.

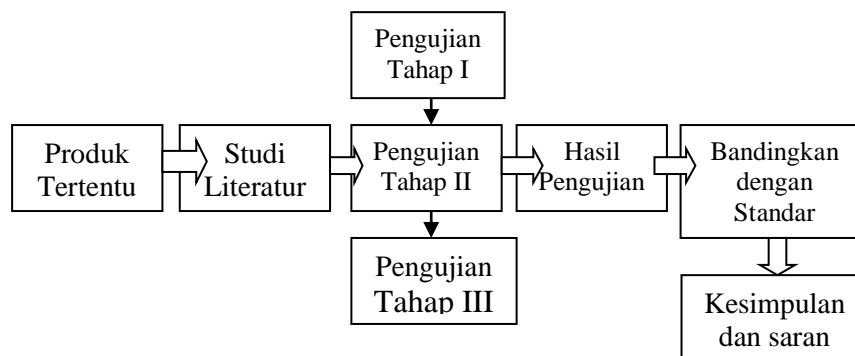
Berdasarkan pemaparan di atas, maka akan dilakukan uji kelayakan video pembelajaran PKn yang sudah ada/jadi oleh agar dapat mengetahui kelayakan dan kualitas dari media tersebut serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, karena peneliti masih ragu untuk mempublikasikan media video tersebut sebagai penunjang pembelajaran pada masa pandemi covid-19 saat ini.

Derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi 10 tahun terakhir dan mengacu pustaka primer. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

2. Metode

2.1 Jenis dan Tahapan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan menggunakan model Sugiyono level 2. Sugiyono mengemukakan model tersebut dalam bukunya adalah bahwa dalam penelitian dan pengembangan level 2 peneliti tidak melakukan penelitian namun langsung menguji produk yang sudah ada. Tahapan (langkah-langkah) dalam penelitian ini terdiri dari produk tertentu, studi literatur, pengujian, hasil pengujian, bandingkan dengan standart, dan kesimpulan dan saran. (Sugiyono, 2015:43). Tahapan tersebut bisa dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan yang Hanya Menguji tetapi Tidak Meneliti. (Sugiyono).

2.3 Waktu Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan secara daring (dalam jaringan). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari ahli media, ahli materi, dan dua praktisi dari guru SD/MI. Ahli materi bertindak sebagai validator yang akan memvalidasi terhadap kelayakan dari segi segi aspek isi, penyajian, dan bahasa pada video pembelajaran PKn materi musyawarah untuk SD/MI. Sedangkan ahli media bertindak sebagai validator yang akan memvalidasi terhadap kelayakan kegrafikan pada video pembelajaran PKn materi musyawarah untuk SD/MI.

2.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

Adapun untuk mendapatkan data informasi dari partisipan menggunakan angket dengan penilaian berbentuk *rating scale* dan kolom komentar. Angket yang digunakan terdiri tiga jenis dalam penilaian dari segi aspek materi, media, dan tanggapan praktisi. Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif. Berikut rumus untuk menghitung persentasenya. (Sa'adah dan Wahyu, 2020:97).

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Perolehan Skor

N = Skor Maksimum

Pedoman yang akan digunakan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dapat dikriteriakan sebagai berikut pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Kriteria Kelayakan Video Pembelajaran

No	Nilai	Kriteria
1	80-100	Sangat Layak
2	60- 80	Layak
3	40-60	Cukup Layak
4	20-40	Kurang Layak
5	0-20	Tidak Layak

(Sumber: Diadaptasi dari Almira, dkk)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kelayakan Produk Oleh Ahli Materi

Kelayakan video pembelajaran PKn materi musyawarah dilihat dari aspek isi, penyajian, dan bahasa yang diuji oleh ahli materi. Adapun penilaian kelayakan oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

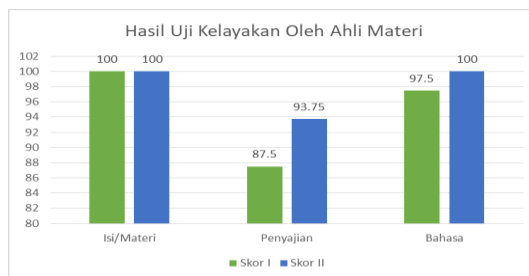
Tabel 2 Hasil Penilaian Kelayakan Oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor Tahap I	Skor Tahap II	Ket
1.	Isi/Materi	100%	100%	Sangat layak
2.	Penyajian	87,5%	93,75%	Sangat layak
3.	Bahasa	97,5%	100%	Sangat layak
	Skor Total	96,6%	98,8%	Sangat layak

(Sumber:Diperoleh dari olahan data peneliti)

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa penilaian kelayakan aspek isi memiliki nilai 100% pada pengujian tahap I dan II yang mana nilai tersebut berada pada rentangan nilai 80-100, yang menunjukkan sangat layak. Sedangkan pada aspek penyajian menunjukkan nilai 87,5% pada pengujian tahap I dan memperoleh nilai 93,75% pada pengujian tahap II yang mana nilai tersebut berada pada rentangan nilai 80-100, yang menunjukkan sangat layak. Untuk aspek bahasa, nilai yang didapat sebesar 97,5% pada tahap I dan tahap II memperoleh nilai sebesar 100% yang mana nilai tersebut berada pada rentangan nilai 80-100, yang menunjukkan sangat layak. Sehingga skor total yang didapat dari uji kelayakan oleh ahli materi pada tahap 1 adalah 96,6% dan 98,8% pada tahap II.

Selain dapat dilihat dengan tabel di atas, hasil tersebut juga dapat digambarkan pada gambar 2 diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Kelayakan Oleh Ahli Materi

3.2 Kelayakan Produk Oleh Ahli Media

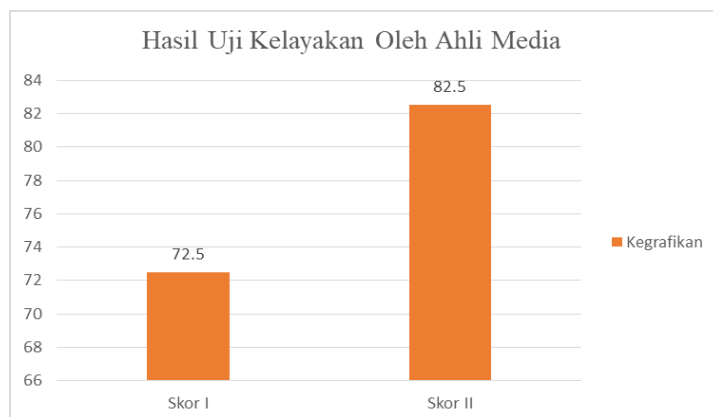
Kelayakan video pembelajaran PKn materi musyawarah dilihat dari aspek kegrafikan yang diuji oleh ahli media. Adapun hasil dari penilaian kelayakan oleh ahli media pada aspek kegrafikan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Penilaian Kelayakan Oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor Tahap I	Skor Tahap II	Keterangan
1.	Kegrafikan	72.5%	82.5%	Sangat layak

(Sumber: Diolah dari data peneliti)

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa penilaian kelayakan aspek kegrafikan memiliki nilai sebesar 72.5% pada pengujian tahap I yang mana nilai tersebut berada pada rentangan nilai 60-80, yang menunjukkan layak. Sedangkan pengujian tahap II menunjukkan nilai sebesar 82.5% yang mana nilai tersebut berada pada rentangan nilai 80-100, yang menunjukkan sangat layak. Selain dapat dilihat dengan tabel di atas, hasil tersebut juga dapat digambarkan pada gambar 3 diagram batang di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Kelayakan Oleh Ahli Media

3.3 Kelayakan Produk Oleh Praktisi

Kelayakan video pembelajaran PKn materi musyawarah meliputi aspek kejelasan, motivasi, kemudahan, dan ketertarikan yang ditanggapi oleh ahli praktisi. Adapun hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Penilaian Kelayakan /Tanggapan Oleh Praktisi

No	Aspek Penilaian	Skor Praktisi I	Skor Praktisi II
1.	Kejelasan	79%	95,8%
2.	Motivasi	100%	100%
3.	Kemudahan	62,5%	100%
4.	Ketertarikan	50%	100%
Jumlah Skor		67,5%	97,5%

(Sumber: data primer)

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa penilaian di atas, terdapat perbedaan antara praktisi I dan II dalam hasil respon mereka. Untuk aspek kejelasan sebesar 79% oleh praktisi I dan 95,8% oleh praktisi II sebesar 100%. Aspek motivasi memperoleh nilai sebesar 100% dari kedua praktisi. Sedangkan aspek kemudahan memiliki nilai 62,5% yang diperoleh dari praktisi I dan 100% dari praktisi II. Untuk aspek ketertarikan sebesar 50% dan 100% dari praktisi II. Sehingga skor total yang diperoleh dari praktisi I sebesar 67,5% dan 97,5% dari praktisi II. Secara umum dari hasil respon oleh praktisi tersebut, dapat dikatakan bahwa video pembelajaran PKn materi musyawarah untuk SD/MI dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring selama ini, sesuai kebutuhan dari masing-masing.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran PKn untuk SD/MI memiliki tingkat nilai kelayakan yang sangat baik. Video pembelajaran yang sudah dinyatakan sangat layak oleh ahli materi dan media dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 saat ini dan hasil dari uji kelayakan oleh ahli materi dan media pada video pembelajaran PKn untuk SD/MI yaitu mendapatkan skor 98,8% dari ahli materi dan 82,5% dari ahli media. Hasil tersebut dikategorikan sangat layak.

Daftar Pustaka

- Fitri, Yuliana dan Putri, Anike. (2020). Validitas Media Pembelajaran Matematika Berbentuk Video pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Math Educa Journal*. 4 (1). 34. doi: <https://doi.org/10.15548/mej.v4i1.1242>
- Hakim, Lukman. (2020). Pemilihan Platform Media Pembelajaran Online Pada Masa New Normal. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*. 3(2). 28. doi: <https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3516>
- Hatta, Raden Trimutia. (2021). Alasan WHO Tetapkan Virus Corona/Covid-19 Sebagai Pandemi. Diakses di m.liputan6.com.
- Kemendikbud. (2021). Surat Edaran Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan. Diakses dari www.kemendikbud.go.id.



JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 6, No. 2, 2019

ISSN (print) : 2527 -578 X

ISSN (Online): 2715 -6818

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPKD>

-
- Pribadi, Benny A. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rozuna. (2021). Imbauan Mendikbud Terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Diakses di www.lldikti.ristekdikti.go.id.
- Sa'adah, Risa Nur dan Wahyu. (2020) *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif*. Batu: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtoni, Feri. (2016). *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Yuanta, Friendh. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(2). 94. doi: <https://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>

